

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, Salim (2006) mengungkapkan bahwa konstruktivisme merupakan paham yang digunakan untuk menggambarkan realitas parkir di Salatiga, karena setiap realitas adalah unik serta khas, untuk mendapatkan validitasnya lebih banyak tergantung pada kemampuan penelitian dalam mengkonstruksi realitas tersebut. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksplanatori. Jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 1999). Bogdandan Taylor (1975), sebagaimana dikutip Kutut Suwondo (2008), mendefinisikan jenis penelitian deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan angka tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) seperti dijelaskan Sanapiah (2005), yakni tidak cukup dengan hanya menggambarkan apa adanya data, tapi juga menjelaskannya dan melihat korelasinya dengan variabel-variabel lain. Penelitian ini mendeskripsikan tentang sistem pengelolaan parkir di Salatiga.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Salatiga. Ada dua pertimbangan penulis memilih Salatiga sebagai lokasi penelitian ini, yaitu:

- a. **Pertimbangan metodologis** memilih lokasi di Salatiga dikarenakan, realitas tukang parkir jumlahnya semakin bertambah banyak. Banyak sekali aduan dari masyarakat yang diterima oleh UPT Perparkiran tentang parkir.
- b. **Pertimbangan praktis** yang diambil adalah karena penulis berasal dari Kota Salatiga sehingga lokasi penelitian dapat diakses oleh penulis serta penulis dapat efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

3.4 Unit Amatan dan Unit Analisi

Satuan pengamatan adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis (Ihalauw, 2003). Berdasarkan definisi tersebut dalam penelitian ini yang menjadi satuan pengamatan/unit pengamatan adalah realitas tukang parkir dan UPT Perparkiran. Satuan analisis adalah hakekat dari populasi yang tentangnya hasil penelitian akan berlaku (Abel dalam Ihalauw, 2003). Oleh karena itu, satuan analisis/unit analisis dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan pengelolaan parkir di Salatiga.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Bagian ini akan menjelaskan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Bagian ini terdiri dari jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

1. Jenis Data

Dalam suatu penelitian, data terdiri dari dua jenis, yaitu: *Pertama*, data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti (Waluya, 2007). Hal ini juga diungkapkan oleh Nawawi (1983)

bahwa data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman pertanyaan untuk mencapai tujuan penelitian. *Kedua*, data sekunder, yaitu keterangan yang diperoleh setelah diolah, (Siagian dan Sugiarto, 2000).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dibutuhkan sumber informasi untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan yang disebut dengan informan. Informan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Oleh karena itu, informan yang dipilih adalah informan kunci (*key informan*), hal ini dilakukan karena pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya. Informan kunci yang dipilih adalah beberapa tukang parkir dan kepala UPT Perparkiran Salatiga. Oleh karena itu, berdasar pada rumusan masalah, tujuan penelitian, unit amatan, dan unit analisis wawancara dilakukan kepada tukang parkir dan kepala UPT Perparkiran Salatiga. Kemudian data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan, dan pengunjung yang menggunakan fasilitas parkir menjadi bahan triangulasi data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam (*in depth interview*). Menurut Yuswadi (Bungin, 2004), wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya penelitian dengan observasi kualitatif tidak dibatasi oleh kategori-kategori pengukuran dan tanggapan yang telah diperkirakan sebelumnya (Adler dan Adler, 2009). Proses observasi terdiri dari

beberapa tahap, yaitu persiapan, memasuki lingkungan penelitian, memulai interaksi, pengamatan dan pencatatan, serta menyelesaikan tugas lapangan (Gulo, 2002). Kemudian dokumentasi dilakukan untuk memberikan tambahan data visual untuk menunjukkan aktifitas tukang parkir. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap, tukang parkir dan kepala UPT Perparkiran untuk mengetahui bagaimana kebijakan pengelolaan tukang parkir di Salatiga.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian Kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan. Menurut *Bogdan dan Biklen* “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007). Analisis data kualitatif didasarkan pada hasil wawancara mendalam dan observasi. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman, 1992:16).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992:17). Setelah data yang tersusun di *cross-check* dengan dokumen yang ada dan dengan sumber-sumber informasi lain, kemudian data disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.